

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

##### 1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiono, 2021) “Variabel merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel yaitu variabel terikat variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*).

##### a. Variabel Bebas

Sugiono, (2021) Mengatakan bahwa “Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas yang digunakan adalah:

- 1). Pemahaman wajib pajak (X1)
- 2). Kualitas pelayanan (X2)
- 3). Sanksi perpajakan (X3)
- 4). Kondisi Lingkungan (X4)

##### b. Variabel Terikat

(Sugiono, 2021) Mengatakan bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena

adanya variabel bebas” Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya (Y)

## 2. Definisi Operasional Variabel

Pada pengujian hipotesis, variabel-variabel yang perlu diteliti diperlukan adanya pembatasan dan adanya indikator-indikatornya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada empat variabel bebas dan satu variabel terikat.

**Tabel 3.1**

### **Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Indikator Penelitian**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Penelitian
Variabel Bebas		
Pemahaman Wajib Pajak	Pemahaman wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak terhadap sistem pemungutan pajak yang ada di SPT dan segala macam peraturan perpajakan yang berlaku” (Mardiasmo, 2018)	a. Jenis-jenis pajak b. Fungsi pajak c. Tata cara perpajakan d. Tarif pajak (Ajzen 1991)
Kualitas Pelayanan	Kualitas pelayanan pajak adalah suatu proses bantuan kepada wajib pajak dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan (Boediono, 2018)	a. Fasilitas fisik b. Pegawai (Attitude) c. Perlengkapan d. Sarana komunikasi (Ajzen 1991)
Sanksi Perpajakan	(Asterina and Septiani 2019)	a. Denda b. Hukuman perdata

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Penelitian
	Sanksi adalah hukuman yang diberikan kepada seseorang yang melanggar aturan.	
Kondisi Lingkungan	(Ghesiyah 2022) menyatakan bahwa Pada dasarnya jika individu berada dalam lingkungan yang menghargai tindakan positif, dia akan melakukannya ada kemauan untuk melakukannya tindakan spesifik.	a. Gender b. Kondisi lingkungan c. Tingkat pendidikan d. Tingkat penghasilan (Ajzen 1991)
Variabel Terikat		
Kepatuhan Wajib Pajak	(Paramitha and Kurniawan 2018) Menyatakan bahwa Kepatuhan wajib pajak merupakan “Pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi infrastruktur pembangunan, yang diharapkan di dalam pemenuhannya dapat diberikan secara sukarela”.	a. Sistem pemungutan perpajakan b. Cara perhitungan pajak c. Cara menyampaikan dan melaporkan pajak (Ajzen 1991)

## B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

### 1. Pendekatan penelitian

Jenis data yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian Kuantitatif. (Sugiono, 2021) mengatakan bahwa” Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.” Berdasarkan dari pemaparan di atas alasan peneliti menggunakan

penelitian kuantitatif adalah data yang digunakan adalah angka, dimana angka tersebut dapat dihitung maupun dianalisis dengan menggunakan Software atau alat analisis SmartPLS.

## **2. Teknik penelitian**

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kausal. (Sugiono, 2021) mengatakan bahwa “Penelitian Kausal adalah Penelitian yang bersifat sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi” Pada penelitian ini peneliti memiliki alasan menggunakan teknik kausal ini untuk mengetahui “Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi dan Kondisi Perpajakan atas Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajaknya”.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di KPP Pratama Kediri. Kantor Pelayanan Pajak Pratama atau dikenal juga dengan STO (Kantor Pajak Kecil) memiliki jumlah KPP terbanyak dan tersebar di seluruh SPT sehingga KPP juga melayani wajib pajak dengan jumlah terbanyak.

KPP Pratama siap membantu Wajib Pajak dalam hal Pendaftaran Wajib Pajak (NPWP) dan/atau Inisiasi Wajib Pajak,

Pembatalan NPWP dan/atau Badan Kena Pajak, Penerimaan dan Pengolahan Surat Pemberitahuan (SPT Masa dan SPT Tahunan), KPP Pratama berfungsi sebagai konsultan bagi Wajib Pajak dengan memberikan nasihat, pelayanan dan pengawasan di bidang PPh, PPN, PPnBM, pajak tidak langsung lainnya, PBB serta biaya pembebasan tanah dan hak guna bangunan menurut wilayahnya. Sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang.

Pemilihan lokasi penelitian ini karena terjadinya penurunan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam menyampaikan SPT . di tahun 2022

## **2. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan dihitung dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut (Sugiono, 2021) bahwa “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut pengertian diatas maka dapat mengulas bahwa populasi merupakan beberapa gabungan dari elemen yang dapat di gunakan untuk suatu proses pengambilan sampel

penelitian yang memiliki karakteristik tertentu agar dapat ditarik dari beberapa sampel untuk dijadikan penelitian. Populasi yang diteliti adalah seluruh WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Kediri sebanyak 46.850 WPOP.

## 2. Sampel

Menurut (Sugiono, 2021) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan juga karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah anggota populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat mewakili populasi tersebut. Sampel dapat berupa statistik atau berdasarkan tinjauan penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sehingga kita mendapatkan pola yang benar-benar berfungsi atau dapat menggambarkan kondisi populasi yang sebenarnya, dalam istilah yang lain harus representatif (perwakilan). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari suatu populasi dimana jumlah sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin, dimana diperoleh 100 sampel dengan margin of error 10% Sampel penelitian ini menggunakan non-probability based sampling dengan teknik purposive sampling. Karakteristik sampel yang dapat digunakan adalah 1) Jenis Kelamin, 2) Jenis Pekerjaan, 3) Jenjang pendidikan ,4) Umur dengan perhitungan rumus slovin:

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

Perhitungan:

$$= \frac{46.850}{1 + 46.850(0,1)^2}$$

$$= \frac{46.850}{469,5} = 99,78$$

$$= 100$$

Keterangan =

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Tingkat eror 10%

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. (Sugiono, 2021) mengatakan bahwa “Instrumen Penelitian adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” Maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai masalah dan fenomena alam dan sosial. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan skala linkert. Yang diberi nilai (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, (5) Sangat setuju. (Sugiono, 2021) . (Sugiono, 2021) mengatakan bahwa

“Skala linkert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

## **2. Uji Instrumen**

### **a. Uji Validitas**

Untuk melihat validitas kuisisioner pada SmartPLS terdapat dua cara yaitu dengan melihat validitas konvergen dan validitas diskriminant. Menurut (Ghozali 2018) uji validitas digunakan untuk mengukur dan keabsahan validitas kuisisioner yang digunakan, kuisisioner dianggap layak apabila menunjukkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $T\text{-statistik} < T\text{-tabel}$  Dengan derajat keabsahan 0,10 atau dengan taraf signifikan 10% . Menurut (Ghozali 2018) kriteria untuk menunjukkan validitas apabila:

- 1) Jika nilai outer loading dan nilai AVE pada uji validitas konvergen menunjukkan  $\geq 0,70$  maka akan dikatakan valid
- 2) Jika nilai outer loading dan nilai AVE pada uji validitas konvergen menunjukkan  $< 0,50$  maka akan dilakukan penghapusan karena dianggap kuisisioner kurang baik.
- 3) Jika nilai Kriteria Fornell Larcker dan Cross loading pada Validitas Diskriminant menunjukkan nilai lebih besar dari akar variabel nya sendiri maka akan menunjukkan kuisisioner layak dilakukan pengujian tahap berikutnya.

Hasil pengujian validitas menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Nilai outer loading pada validitas konvergen

	X1.	X2.	X3.	X4.	Y1.
X1.1	0,787				
X1.3	0,760				
X1.4	0,750				
X1.5	0,795				
X2.1		0,831			
X2.4		0,908			
X3.1			0,911		
X3.2			0,932		
X4.2				0,817	
X4.3				0,892	
X4.4				0,917	
Y1.3					0,954
Y1.4					0,946

Pada tabel 3.2 dapat di lihat bahwa variabel Pemahaman wajib pajak, Kualitas pelayanan, Sanksi, Kondisi lingkungan, dan Kepatuhan menunjukkan nilai  $\geq 0,70$  maka kuisisioner yang digunakan sudah valid secara konvergen.

Tabel 3.3

Kriteria Fornell Lacrker validitas diskriminant

	X1.	X2.	X3.	X4.	Y1.
X1.	0,773				
X2.	0,616	0,870			
X3.	0,700	0,757	0,921		
X4.	0,729	0,673	0,774	0,876	
Y1.	0,743	0,649	0,677	0,708	0,950

Pada tabel 3.3 dapat dilihat bahwa akar variabel Pemahaman wajib pajak, Kualitas pelayanan, Sanksi, Kondisi lingkungan, dan Kepatuhan menunjukkan nilai lebih besar dari nilai variabelnya sendiri, artinya Kuisisioner yang digunakan sudah valid secara diskriminant dan layak dilakukan pengujian selanjutnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memeriksa konsistensi output atau untuk menentukan konsistensi item dengan item yang lain pada variabel tertentu dengan nilai  $\geq 0,70$  maka akan dinyatakan reliabel dengan melihat nilai *cronbach's alpha* (Ghozali 2018).

Tabel 3.4  
Nilai composit reability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Croncbach's Alpha</i>
Kepatuhan wajib pajak	0.843	0,805
Pemahaman wajib pajak	0,783	0,776
Kualitas pelayanan	0,803	0,706
Sanksi Perpajakan	0,882	0,878
Kondisi Lingkungan	0,843	0,850

*Sumber: Data diolah, SmartPls 4, 2023*

Pada tabel 3.4 dapat dilihat pada nilai *Composite reliability* menunjukkan nilai  $> 0,70$  maka dianggap sudah reliabel dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian tahap berikutnya. Hal ini juga mengatakan bahwa masing-masing variabel dapat dikelompokkan sehingga dapat diandalkan.

## **F. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari sumber data primer dan juga data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data ini berasal dari KPP Pratama Kediri. Sedangkan Sumber data sekunder merupakan berbagai informasi yang ada sebelumnya lalu dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan temuan penelitian.

### **2. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data menggunakan *file research* dan *library research* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Kuisisioner**

Metode pengumpulan data dengan kuisisioner atau angket adalah teknik yang menggunakan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh sejumlah responden. Penyebaran kuisisioner ini di distribukan untuk wajib pajak orang pribadi sebanyak 100 orang di Kediri.

#### **b. Studi Literatur**

Studi literatur adalah metode selanjutnya yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan beberapa dokumen yang mendukung

argumentasi peneliti. Contoh penelitian literatur dapat berupa buku, e-book dan jurnal ilmiah.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Peneliti menggunakan Statistik deskripsi untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden, Statistik deskriptif ini akan memberikan gambaran atau deskripsi data dengan mempertimbangkan rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi). (Ghozali, 2018)

### **2. *Partial Least Square (PLS)***

Dalam penelitian ini, pendekatan PLS (Partial Least Square) digunakan untuk analisis data. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) berdasarkan komponen atau varians. Menurut (Ghozali, 2018) PLS merupakan pendekatan alternatif, Transisi dari pendekatan SEM berbasis kovarians ke berbasis varians. SEM berbasis kovarian biasanya menguji kausalitas atau teori, sedangkan PLS lebih merupakan model prediktif. PLS adalah metode analisis yang kuat (Ghozali, 2018) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya data harus berdistribusi SPT rmal, sampel tidak boleh besar. Selain untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk mengklarifikasi apakah ada hubungan antar variabel laten.

(Ghozali, 2018) mengatakan bahwa PLS dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam melakukan peramalan target. Bentuk model mendefinisikan variabel laten sebagai agregat linier dari indikatornya. Estimasi bobot diperoleh untuk membangun komponen titik dari variabel laten berdasarkan bagaimana model internal (model struktural yang menghubungkan variabel laten) dan model eksternal (model pengukuran, yaitu hubungan antara indikator dan konstruksinya) didefinisikan. Hasilnya adalah varian residual dari variabel tersebut bergantung.

Estimasi parameter yang diperoleh dengan PLS dapat dibagi menjadi tiga bagian. Yang pertama adalah estimasi bobot yang digunakan untuk menghasilkan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur antara variabel laten dan antara variabel laten dengan indikatornya (loading). Ketiga, mengacu pada mean dan posisi parameter (nilai konstanta regresi) dari indikator dan variabel laten. Untuk mendapatkan ketiga estimasi tersebut, PLS menggunakan proses iteratif tiga langkah, dan setiap langkah menghasilkan estimasi. Tahap pertama membuat estimasi bobot, tahap kedua membuat estimasi model internal dan eksternal, dan tahap ketiga membuat estimasi. Menghasilkan perkiraan sumber daya dan lokasi (Ghozali, 2018)

#### **a. Model Pengukuran atau Outer Model**

Dalam model pengukuran eksternal, model ini menjelaskan tiga komponen penting untuk menjelaskan hubungan antara indikator dan variabel latennya. Tiga Komponen tersebut adalah (1) validitas konvergen, (2) validitas diskriminan, (3) reliabilitas komposit.

### **1) Validitas konvergen**

Validitas Konvergen merupakan model pengukuran dengan model indikator reflektif dinilai dengan menggunakan korelasi antara skor produk/skor komponen dan skor konstruk yang dihitung dengan PLS. Variabel reflektif dianggap tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan variabel laten yang ingin SPT . ukur. Namun, untuk penelitian pada tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai beban 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup.

### **2) Validitas diskriminan**

Validitas diskriminan mengacu pada prinsip ini Variabel manifes dari konstruksi yang berbeda tidak boleh berkorelasi dengan tinggi badan. Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan membandingkan setiap akar kuadrat dari AVE. Nilai korelasi antar konstruk. Jika nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk maka dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan.

### 3) Matriks Reliabilitas

Matriks reliabilitas mengukur variabel laten, yang harus memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Skor kepercayaan gabungan yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa semua variabel laten terpenuhi kriteria reliabilitas tinggi. Pengukuran AVE dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas skor komponen variabel laten, dan hasilnya lebih konservatif daripada reliabilitas gabungan. Disarankan nilai AVE lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2018) Keandalan komposit yang diukur oleh konstruk dapat dinilai dengan menggunakan dua metrik, yaitu konsistensi internal dan Alpha Cronbach

#### b. Model Struktural (Iner Model)

Model struktural atau model internal Pengujian model internal atau model struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan R-kuadrat dari konstruk dependen dan dengan uji-t dan signifikansi koefisien parameter jalur struktural.

Estimasi model menggunakan PLS dimulai dengan melihat R-squared dari masing-masing variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi regresi. Perubahan nilai R-squared dapat digunakan untuk

memperkirakan pengaruh variabel laten independen tertentu dalam kaitannya dengan variabel laten dependen, apakah memiliki pengaruh substantif (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis memanfaatkan analisis model persamaan struktural penuh (SEM) dengan PLS cerdas. Selain untuk mengkonfirmasi teori, model persamaan struktural lengkap menjelaskan apakah ada hubungan antara variabel laten yang dinilai dengan uji-t dan signifikansi. (Aisyahyusanti 2018).